

Literatur Review : Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Tuberkulosis di Lembaga Pemasyarakatan Tangerang Tahun 2020

Zahrah Maulidia Septimar¹, Rizki Aprilia²

¹Dosen Keperawatan STIKes YATSI Tangerang

²Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes YATSI Tangerang

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 02-07-2020

RV at 06-08-2020

PB at 22-08-2020

Kata Kunci:

Kejadian Tuberkulosis

Lapas

Sanitasi

Korespondensi Penulis:

ABSTRAK

Background: Tuberculosis is a lung disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. places where the spread of tuberculosis is easy, namely in prisons because of poor sanitation

Objectives: to determine the incidence of TB in prisons regarding environmental sanitation

Methods: The research method used in this study is the method of searching journal article in a database by using the word keyword according to topic.

Results: The results of this study the author discusses the weaknesses and strengths of this journal by using a SWOT analysis. **Strength** was found in several prisons that had screened for TB and implemented the DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) strategy. **Weakness** has not conducted direct research, researchers only review studies that have been conducted by previous researchers. Prison **opportunities** can inform the importance of maintaining a clean environment and health so as not to be infected by previous TB sufferers. **Threats** If the prison authorities are not firm in providing information to prisoners in providing counseling, it is feared that the incidence of TB in prisons will increase due to the uncontrolled influence of environmental sanitation.

Conclusions: showed that there werw still many person that still did not meet environmental requirements and were still carrying out bad behavioral habits such as smoking habits, habitual salivation and not keeping their mouths shut when coughing/not wearing masks. Causing a high incidence of tuberculosis in prisons.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB Paru) merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan radang parenkim paru yang terjadi akibat bakteri *Mycobacterium tuberculosis* sehingga akan mengakibatkan terjadinya infeksi perkembangbiakan kuman pada paru-paru. Tempat yang mudah terjadinya penyebaran penyakit TB paru karena sanitasi lingkungannya yang kurang baik, yaitu terdapat di lapas. Narapidana dan tahanan bisa mempunyai risiko 7,5 kali lebih dari populasi umum. Setiap tahun dilaporkan terdapat 1 juta TB paru atau 399 kasus TB paru/100.000 populasi. Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan di lapas dengan terdapatnya kasus yang intensif terutama pada kelompok-kelompok risiko tinggi TB paru di lapas.

Dalam penemuan kasus terkait penyakit TB paru secara nasional akan mengalami terjadinya penurunan dalam tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2012 61%, sebagian besar warga binaan pemasyarakatan melebihi daya huni terutama di daerah kota-kota besar, berkontribusi terhadap meningkatnya kerentanan dalam penularan TB terhadap warga binaan pemasyarakatan. Terjadinya penyakit TB bisa disebabkan karena ketidakpatuhan perilaku untuk menjaga kebersihan terhadap sanitasi lingkungan disekitarnya. WHO (*World Health Organization*) menyatakan penyakit tuberkulosis menduduki peringkat di atas HIV/AIDS. Pada tahun 2016 di perkirakan sekitar 10,4 juta kasus penyakit TB paru atau sekitar 142 kasus yang didapatkan/100.000 populasi dengan 480 kasus penderita multidrug-resistant. Dalam terdapatnya kasus tersebut Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki data dengan kasus baru terbanyak yaitu setelah negara India.

Sedangkan di provinsi Banten penyakit TB paru menduduki peringkat keempat, pada tahun 2011 Jumlah kasus pada penderita TB paru BTA+ yaitu didapatkan sekitar 8.208 dibandingkan pada tahun 2010 kasus penderita TB paru telah mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2010 yaitu mencapai 8,466 kasus. Sedangkan angka penemuan kasus TB paru BTA (+) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2014 terdapat 65,38% angka ini menunjukkan

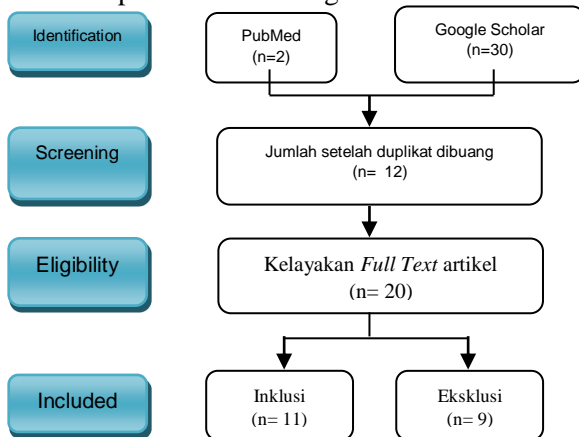
adanya penurunan dari tahun 2013 yaitu 69,87% hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya yaitu belum semuanya dilaporkan ke puskesmas. Dapat disimpulkan bahwa ada penurunan yang menunjukkan bahwa Provinsi Banten tidak lagi menduduki peringkat keempat dalam penemuan TB paru. Selain itu terdapatnya ketidakpatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru di Puskesmas Gembor Kota Tangerang Tahun 2018 yaitu sekitar 30% dan yang patuh 70%. Dengan tingginya angka patuh terhadap minum obat anti TB paru, hal ini akan menyebabkan menurunnya angka tuberkulosis di Tangerang.

WHO menetapkan lima fakta yang disebarkan oleh penyakit tuberkulosis yaitu penjara menerima TB, penjara-penjara TB, penjara menyebarkan TB, penjara meperburuk TB dan penjara mengeksport TB. Dari hasil terdapatnya kasus TB yang buruk dapat menghasilkan risiko penularan TB tahunan sekitar 90%. Berdasarkan data poli klinik Lapas Kelas I Semarang pada tahun 2017 penyakit infeksi saluran pernafasan merupakan peringkat kedua dari 10 besar penyakit yang banyak diderita Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di lapas salah satunya yaitu tuberkulosis. Prevalensi penyakit tuberkulosis mengalami peningkatan dari tahun 2015 (1,51%) meningkat menjadi (15,12%) pada tahun 2016. Kapasitas UPT lapas kelas 1 Semarang adalah 663 orang, sampai dengan Februari 2017 lapas tersebut dihuni oleh 1324 orang yang artinya mengalami kelebihan kapasitas daya tampung (*over capacity*) mencapai 100%, kondisi di dalam lapas yang sangat mempermudah penyebaran penyakit tuberkulosis karena padatnya hunian di lapas.

METODE

Metode strategi pencarian literatur dengan menggunakan sistem pencarian data yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu melalui *PubMed*, *Google Scholar*, dengan kriteria inklusi hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian tuberkulosis, tahun terbit artikel dari 2015 sampai 2020, artikel diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris artikel tersebut Full Text. Dalam pencarian artikel teridentifikasi 32 artikel, setelah disaring judul, abstrak, metode

penelitian didapatkan 20 artikel untuk dilakukan *Eligibility* menggunakan format PRISMA dan didapatkan 11 artikel untuk dilakukan review akhir. Hasil pencarian artikel dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 1 Format PRISMA Pencarian

HASIL PENELITIAN

Karakteristik artikel dan analisis tematik

Hasil temuan dengan pencarian secara sistematis didapatkan artikel yang diterbitkan tahun 2015-2020, penulis dan sumber data yang diambil berasal dari 6 negara berkembang yang diperoleh dari 11 artikel akhir yang akan di review yaitu Indonesia 5 artikel, Brazil 2 artikel, Nigeria 1 artikel, Malaysia 1 artikel, Ethiopia 1 artikel, dan Mbuji-Mayi 1 artikel. Semua artikel menggunakan penelitian kualitatif, kuantitatif, observasi, deskriptif dan analisis kohort.

PEMBAHASAN

Dari 11 artikel yang didapatkan masih banyak di temukan lembaga pemasyarakatan (lapas) yang masih tidak memenuhi syarat dalam segi lingkungan dan masih melakukan perilaku kebiasaan yang tidak baik sehingga menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit tuberkulosis di lembaga pemasyarakatan sehingga telah diterapkan untuk melakukan skrining tuberkulosis di lembaga pemasyarakatan (lapas). Dapat diketahui terjadinya penyakit tuberkulosis disebabkan karena ketidakpatuhan perilaku untuk menjaga kebersihan terhadap sanitasi lingkungan disekitarnya. Sikap perilaku terhadap kebersihan dan sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit akibat lingkungan yang

kurang bersih. penulis menggunakan analisa SWOT untuk menjelaskan artikel yang sudah dianalisa, dari 20 artikel yang di temukan terdapat 11 artikel yang termasuk ke dalam kriteria inklusi dan hasilnya yaitu **Kekuatan (Strengths)** yang ada pada penelitian ini yaitu bahwa sanitasi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, terutama kesehatan yang sering terjadi pada warga binaan/narapidana di lembaga pemasyarakatan yaitu terinfeksi tuberkulosis. Dengan dilakukannya penelitian ini warga binaan, akan mengetahui dan akan sadar terhadap kesehatan dan akan selalu menjaga kebersihan lingkungan disekitar. Untuk menjaga kesehatan warga binaan di lembaga pemasyarakatan pihak lapas melakukan skrining dan menerapkan strategi DOTS (*Directly, Observed, Treatment, Short Course*) untuk menurunkan angka kejadian tuberkulosis (TB paru).

Untuk **Kelemahan (Weaknesses)** belum dilakukan penelitian secara langsung, peneliti hanya mereview penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu lapas merupakan tempat yang rentan terhadap penyakit, banyaknya warga binaan yang menyebabkan padatnya hunian sehingga untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tidak terkontrol. Dari penjelasan tersebut didapatkan **Peluang (Opportunities)** yaitu dengan adanya literatur review ini, pihak lapas dapat menginformasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga kesehatan agar tidak terinfeksi oleh penderita TB sebelumnya.

Hambatan/Ancaman (Threats) yang akan terjadi yaitu pencarian literatur review tentang masalah sanitasi lingkungan dengan kejadian tuberkulosis di lembaga pemasyarakatan sulit dicari. Sehingga hanya beberapa penelitian sebelumnya yang didapatkan, baik di Indonesia maupun diluar negeri. Apabila pihak lapas tidak tegas dalam memberikan informasi terhadap warga binaan dalam memberikan penyuluhan pentingnya kebersihan sanitasi lingkungan dengan kejadian tuberkulosis dikhawatirkan akan meningkat angka kejadian TB dilapas karena pengaruh sanitasi lingkungan yang tidak terkontrol.

PENUTUP

Hasil *literatur review* pada penelitian yang telah kami lakukan pada 20 jurnal artikel tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian tuberkulosis di lapas dapat disimpulkan bahwa kejadian tuberkulosis di lapas masih menjadi masalah utama dalam masyarakat terutama pada warga binaan di lapas. Kejadian angka tuberkulosis di lapas masih sangat tinggi karena masih banyak lingkungan di lapas yang tidak memenuhi syarat seperti, kepadatan hunian, pencahayaan yang tidak sesuai, kurangnya ventilasi, kondisi ruangan yang sulit dibersihkan, kebiasaan merokok, kebiasaan membuang ludah sembarangan dan kebiasaan tidak menutup mulut saat batuk / tidak menggunakan masker.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuogu, B. N., & Eze, N. C. (2018). Assessment of Knowledge on Preventive and Control Measures of Pulmonary Tuberculosis among Inmates and Staff of Abakaliki Prisons, Nigeria: An Implication for Policy Implementation. *Journal of Advances in Microbiology*, 8(2456–7116), 1–11.
- Chandra, B. (2012). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Darmanto, D. (2015). Respirologi (Respiratory Medicine) (2nd ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Dinkes Kabupaten Tangerang. (2014). Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2014. [Http://Dinkes.Tangerangkab.Go.Id/Wp-Contecnt/Files/Profil_Kesehatan_Tangerang_2015.Pdf](http://Dinkes.Tangerangkab.Go.Id/Wp-Contecnt/Files/Profil_Kesehatan_Tangerang_2015.Pdf).
- Dinkes Provinsi Banten. (2011). Profil Kesehatan Provinsi Banten. *Dinkes*.
- Eriksen, M. ., & Frandsen, T. . (2018). The impact of Patient, Intervention, Comparison, Outcome (PICO) as a search strategy tool on literature search quality: a systematic review. *Journal of the Medical Library Association*, 420–432.
<https://doi.org/10.5195%2Fjmla.2018.345>
- Kemenkes RI. (2016). Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian RI*.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D., & Group, T. . (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: PRISMA Statement. *Plos Medicine*, 6. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.100097>
- Pemasyarakatan, D. (2012). Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Rutan, Lapas, dan Bapas 2012-2014. *Kemenkumham RI*.
- Putri, E. A., Martini, & Saraswati, L. D. (2018). Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(2356–3346).
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Binis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rejeki, S. (2015). Sanitasi, Hygiene dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). *Rekayasa Sains*.
- Suryani. (2016). Mencegah Plagiarism: Ilmu dan Seni Melakukan Literatur Review. UNPAD Press.
- Thuffi, R., & Milla Herdayati. (2013). Risiko Kejadian Tuberkulosis: Studi Case Control Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Jakarta Tahun 2013. *FKM UI*.
- Winarni, L. M., Santoso, A., & Savitri, N. I. (2019). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketidapatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Gembor Kota Tangerang.

Kesehatan, 8, 1.
<https://doi.org/10.37048>

World Health Organization. (2017). *Global Tuberculosis Report 2017*.

World Health Organization (WHO). (2014). *Global Tuberculosis Report 2014*.